

Infrastructure Revitalization, MSME Empowerment, and Socio-Cultural Education through the Community Outreach Program (COP) in Rejosari Village, Mojokerto

¹Fransiska Jellytha Tani, ²Kristina Shintya Namu Ago, ³Yuna Yanagimoto, ⁴Meike Verouden, ⁵Vania Candra Sanjaya, ⁶Evelyn Djuanda, ⁷Aplonia Nelci Ke Lomi, ⁸Servatius Rodriques
Widya Mandira Catholic University^{1,2,7,8}, Internasional Christian University³, Inholland University⁴, Petra Christian University^{5,6}, Indonesia^{1,2,5,6,7,8}, Japan³, The Netherlands⁴
e-mail: tanjijellytha@gmail.com¹, ittynago48@gmail.com², yuna19951122@gmail.com³,
meikeverouden@outlook.com⁴, vania.candra.sanjaya@gmail.com⁵, evelynnj68@gmail.com⁶,
aplionalomi@gmail.com^{7*}, rodriquesservas@unwira.ac.id⁸

*Corresponding Author

Submitted: February 5, 2026; Revised: April 22, 2026; Accepted: April 22, 2026; Published: April 30, 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Community Outreach Program (COP) di Desa Rejosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Program ini bertujuan mendukung pengembangan desa melalui kegiatan terintegrasi yang berfokus pada revitalisasi infrastruktur, pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta edukasi sosial budaya. Kegiatan pengabdian menerapkan pendekatan service-learning multinasional dengan melibatkan 26 mahasiswa dari enam negara yang bekerja sama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan desa dalam merespons kebutuhan lokal melalui intervensi fisik dan non-fisik. Rangkaian kegiatan meliputi perbaikan fasilitas umum desa, revitalisasi kolam ikan, penataan lingkungan, rebranding UMKM, serta kegiatan edukasi dan pertukaran budaya bagi anak-anak dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan fungsi dan kelayakan infrastruktur desa, meningkatnya kesiapan UMKM dalam memasarkan produk, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, edukatif, dan budaya. Selain itu, program ini mendorong terbangunnya interaksi dan pemahaman lintas budaya antara masyarakat desa dan peserta internasional. Meskipun durasi pelaksanaan relatif singkat, hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pengabdian terintegrasi dan multikultural berpotensi memperkuat kapasitas masyarakat desa dan dapat direplikasi di wilayah pedesaan dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: Rebranding Produk; UMKM Desa; Pemberdayaan Masyarakat; Revitalisasi Infrastruktur; Community Outreach Program

ABSTRACT

This community service program was conducted through the Community Outreach Program (COP) in Rejosari Village, Mojokerto, East Java. The program aimed to support village development through integrated activities focusing on infrastructure revitalization, micro small and medium enterprise (MSME) empowerment, and socio-cultural education. Using a multinational service-learning approach, the program involved 26 students from six countries who collaborated with local stakeholders to address community needs through both physical and non-physical interventions. Key activities included the revitalization of community facilities, improvement of fishpond infrastructure, environmental arrangement, MSME rebranding, and socio-cultural and cultural exchange activities for children and community members. The results indicate improvements in the functionality of village infrastructure, increased readiness of local MSMEs to market their products, and enhanced community participation

in social, educational, and cultural activities. The program also fostered cross-cultural understanding and collaboration between local residents and international participants. Although the implementation period was relatively short, the outcomes demonstrate that an integrated and multicultural community service model can contribute positively to local capacity building and community engagement. The COP Rejosari program offers a practical and replicable model for holistic community development in rural areas with similar characteristics.

Keywords: Product Rebranding; Rural MSMEs; Community Empowerment; Infrastructure Revitalization; Community Outreach Program



Copyright © 2026 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui *Community Outreach Program (COP)* merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata di masyarakat melalui keterlibatan langsung civitas akademika. COP tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan sosial jangka pendek, tetapi juga sebagai proses pembelajaran kontekstual dan partisipatif yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat (Liwun et al., 2024). Dalam konteks pembangunan desa, COP berperan sebagai jembatan antara potensi lokal dan sumber daya akademik untuk mendorong perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa yang berkelanjutan menuntut pendekatan yang terintegrasi, mencakup perbaikan infrastruktur dasar, penguatan ekonomi lokal, serta pengembangan kapasitas sosial dan budaya masyarakat (Habu et al., 2023). Di banyak wilayah pedesaan, keterbatasan infrastruktur fisik seperti fasilitas pendidikan, sarana pendukung kegiatan ekonomi, dan lingkungan publik yang kurang tertata masih menjadi hambatan utama bagi aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang tidak layak dapat mengurangi kenyamanan, keamanan, dan produktivitas masyarakat, serta menghambat terbentuknya ekosistem pembangunan desa yang kondusif. Selain tantangan infrastruktur, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan elemen penting dalam perekonomian desa yang sering kali belum berkembang secara optimal. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek branding, kemasan, dan pemasaran produk (Gustalika et al., 2025; Harini et al., 2025; Suhendra, 2023). Keterbatasan tersebut menyebabkan produk lokal sulit bersaing dan memiliki jangkauan pasar yang terbatas. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM perlu dilakukan secara terencana dan terintegrasi dengan penguatan lingkungan pendukungnya.

Desa Rejosari, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam dan ekonomi lokal yang cukup besar, seperti hasil pertanian (talas, pisang, dan rempah), usaha pangan rumahan, serta kolam ikan nila yang dikelola masyarakat. Desa ini juga memiliki berbagai fasilitas umum, antara lain Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sekolah dasar, dan balai desa yang berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat. Namun demikian, hasil observasi awal

menunjukkan bahwa sebagian infrastruktur tersebut belum berada dalam kondisi optimal. Masyarakat Desa Rejosari masih mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan dasar, yang meliputi keterbatasan akses jalan, kurangnya pasokan air bersih, serta belum memadainya fasilitas pendidikan dan kesehatan. Berbagai keterbatasan tersebut turut berpengaruh terhadap kondisi sosial dan kualitas hidup masyarakat (Habu et al., 2023). TPQ mengalami kerusakan fisik yang berdampak pada kenyamanan dan keselamatan anak-anak, kolam ikan belum dilengkapi sistem filtrasi dan aerasi yang memadai, serta lingkungan desa belum tertata secara maksimal sebagai ruang pendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Desa Rejosari dari sisi ekonomi, memiliki UMKM pangan rumahan berupa usaha keripik berbahan dasar talas dan pisang yang dikelola secara mandiri oleh pelaku usaha lokal sebagaimana juga dijalankan oleh desa-desa lain di Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto (Labilah & Mariana, 2022; Ponidi et al., 2024). Produk UMKM ini memiliki kualitas rasa yang baik dan memanfaatkan bahan baku lokal, namun belum didukung oleh identitas visual yang memadai. Kemasan produk masih sederhana, informasi produk terbatas, dan belum mencerminkan citra produk yang profesional, sehingga memengaruhi tingkat kepercayaan konsumen dan jangkauan pemasaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di Desa Rejosari membutuhkan pendampingan yang berfokus pada peningkatan daya saing produk sekaligus terintegrasi dengan perbaikan lingkungan usaha. Selain aspek fisik dan ekonomi, dimensi sosial dan budaya masyarakat desa juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa (Wulandari, 2024). Kegiatan edukatif nonformal, interaksi sosial, dan penguatan nilai kebersamaan masih terbatas, padahal aspek sosial budaya berkontribusi dalam membangun kohesi sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menumbuhkan keterbukaan terhadap inovasi dan kolaborasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu memperhatikan pengembangan sosial budaya sebagai bagian dari pendekatan pembangunan desa yang menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, *Community Outreach Program (COP)* di Desa Rejosari dirancang dengan pendekatan terintegrasi yang mencakup tiga fokus utama, yaitu revitalisasi infrastruktur desa, pemberdayaan UMKM, dan edukasi sosial budaya. Revitalisasi infrastruktur difokuskan pada perbaikan fasilitas TPQ, revitalisasi kolam ikan nila melalui penerapan sistem filtrasi sederhana, penataan fasilitas umum desa, serta kegiatan lingkungan seperti penanaman bambu. Pemberdayaan UMKM dilakukan melalui pendampingan rebranding produk untuk meningkatkan daya saing dan kesiapan pemasaran. Sementara itu, edukasi sosial budaya diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, permainan edukatif, dan pengenalan budaya lintas negara yang melibatkan anak-anak dan masyarakat desa.

Pelaksanaan COP ini melibatkan kolaborasi antara masyarakat desa, aparat desa, serta mahasiswa dan dosen pendamping dari berbagai perguruan tinggi nasional dan internasional. Kolaborasi lintas institusi dan lintas budaya ini memberikan nilai tambah dalam proses pengabdian, baik melalui pertukaran pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman pembelajaran berbasis *service-learning*. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat dan menciptakan dampak pengabdian yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Community Outreach Program (COP)* di Desa Rejosari yang berfokus pada revitalisasi infrastruktur, pemberdayaan UMKM, dan edukasi sosial budaya secara terintegrasi. Artikel ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi empiris terhadap pengembangan model pengabdian kepada masyarakat berbasis COP serta menjadi rujukan bagi pelaksanaan program serupa di wilayah pedesaan lainnya.

METODE

Community Outreach Program (COP) di Desa Rejosari tahun 2025 merupakan program pengabdian berbasis *service-learning* yang mengintegrasikan pembelajaran lintas budaya dengan pembangunan desa secara berkelanjutan. Program ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa multinasional yang difasilitasi oleh Universitas Kristen Petra sebagai penyelenggara utama, dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pendamping dari Universitas Katolik Widya Mandira (Indonesia), Inholland University (Belanda), International Christian University (Jepang), Dongseo University (Korea Selatan), Fu Jen Catholic University (Taiwan), Universitas Negeri Surabaya (Indonesia), dan Lingnan University (Hong Kong).

Pelaksanaan COP Rejosari 2025 mengusung visi *service-learning* yang selaras dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya pada tujuan peningkatan kualitas pendidikan, penguatan ekonomi lokal, pembangunan infrastruktur yang inklusif, serta pengembangan komunitas yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi lintas institusi dan lintas negara, program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi 26 mahasiswa peserta, tetapi juga berupaya merespons kebutuhan nyata masyarakat Desa Rejosari melalui penerapan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan dalam kegiatan revitalisasi infrastruktur desa, pemberdayaan UMKM, serta program sosial dan edukatif.

Kegiatan COP dilaksanakan di Desa Rejosari, Kabupaten Mojokerto, selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada 18 Juli hingga 7 Agustus 2025. Program ini melibatkan tim pengabdian multinasional dari enam negara, yaitu Indonesia, Belanda, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Hong Kong. Mitra utama kegiatan adalah pemerintah dan warga Desa Rejosari serta pelaku UMKM keripik berbahan dasar talas dan pisang (UMKM Mak Da) yang dikelola secara mandiri oleh keluarga pelaku usaha lokal. Peran mitra utama meliputi penyampaian kondisi awal desa dan usaha, keterlibatan dalam proses perencanaan kegiatan, serta penerapan hasil program di lapangan. Mitra pendukung meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, Karang Taruna, dan warga Desa Rejosari. Pelaksanaan *Community Outreach Program (COP)* ini didasarkan pada pemahaman bahwa kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat secara efektif memperkuat ekonomi pedesaan melalui pemberdayaan UMKM, revitalisasi infrastruktur, dan kegiatan sosial edukatif berbasis kolaborasi (Hamdi & Gumelar, 2025).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mitra dilibatkan secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi kegiatan (Zunaidi, 2024). Tahap awal diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama mitra untuk memetakan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Rejosari memiliki potensi ekonomi dan sosial yang cukup baik, namun masih memerlukan dukungan pada aspek perbaikan infrastruktur, penguatan kapasitas UMKM, serta peningkatan kegiatan edukatif dan sosial budaya.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan utama COP difokuskan pada tiga bidang utama, yaitu revitalisasi infrastruktur desa, pemberdayaan UMKM, dan edukasi sosial budaya. Pendampingan UMKM dilakukan melalui kegiatan rebranding produk, meliputi perancangan

ulang logo dan kemasan agar lebih informatif, higienis, dan menarik bagi konsumen. Proses rebranding dilakukan melalui diskusi dialogis antara Tim COP dan pelaku UMKM sehingga desain yang dihasilkan sesuai dengan karakter usaha dan kebutuhan mitra. Sebagai kegiatan pendukung, COP melaksanakan revitalisasi infrastruktur desa yang meliputi renovasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), revitalisasi kolam ikan nila melalui perbaikan sistem filtrasi sederhana, penanaman bibit bambu di lingkungan desa, serta penataan fasilitas umum. Selain itu, dilaksanakan pula kegiatan pendidikan, sosial, dan budaya, seperti pendampingan belajar anak, permainan edukatif, serta pengenalan budaya dan bahasa dari negara-negara peserta untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dan mendukung keberlanjutan program pengabdian.

Alat dan bahan yang digunakan dalam seluruh rangkaian kegiatan disesuaikan dengan jenis program yang dilaksanakan. Pada kegiatan rebranding UMKM digunakan perangkat desain grafis, laptop, aplikasi pengolah desain, bahan cetak stiker dan label kemasan, plastik kemasan produk, serta alat pendukung pengemasan. Untuk kegiatan revitalisasi infrastruktur desa digunakan bahan bangunan seperti semen, pasir, keramik lantai dan dinding, cat tembok, kayu, pipa dan selang air, serta peralatan kerja meliputi cangkul, sekop, palu, kuas, dan alat pertukangan sederhana. Pada revitalisasi kolam ikan nila digunakan pipa filtrasi, saluran air, dan perlengkapan pendukung sistem sirkulasi air. Pada kegiatan lingkungan dan penataan desa digunakan bibit bambu petung, tanah, pot cor, serta alat kebersihan dan penataan fasilitas umum. Sementara itu, kegiatan sosial edukatif dan pengenalan budaya dan bahasa internasional menggunakan alat peraga pembelajaran, kertas dan bahan prakarya, alat tulis, media visual, serta perlengkapan permainan edukatif dan aktivitas budaya. Seluruh alat dan bahan tersebut digunakan secara partisipatif bersama masyarakat desa dan disesuaikan dengan kondisi lapangan untuk mendukung ketercapaian tujuan pengabdian.

Menjelang akhir pelaksanaan *Community Outreach Program (COP)*, dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan penunjukan hasil pengabdian secara langsung dalam satu waktu dengan melibatkan Tim COP, pelaku UMKM, masyarakat Desa Rejosari, panitia kegiatan, serta pihak-pihak terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan seluruh hasil program yang telah dilaksanakan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan desa. Pada tahap ini juga dilakukan penyerahan hasil kegiatan kepada pihak desa sebagai bentuk pertanggungjawaban serta untuk menjamin keberlanjutan program setelah kegiatan COP berakhir. Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam kegiatan pengabdian ini mencakup capaian dari seluruh rangkaian program, baik program utama maupun program pendukung. IKU meliputi peningkatan kualitas produk dan kapasitas pelaku UMKM, perbaikan fungsi dan kelayakan fasilitas desa melalui revitalisasi infrastruktur, serta meningkatnya partisipasi dan respon positif masyarakat dalam kegiatan sosial, edukatif, dan budaya. Pencapaian IKU diukur melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, observasi deskriptif, serta wawancara kualitatif dengan mitra dan masyarakat.

Tingkat keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan perubahan pada aspek sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Perubahan sikap dan sosial budaya terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, keterlibatan masyarakat, semangat gotong royong, serta keterbukaan terhadap kolaborasi lintas budaya. Perubahan ekonomi ditunjukkan oleh meningkatnya kesiapan UMKM dan terbukanya potensi pengembangan ekonomi desa

(Retoningsih et al., 2024). Keberlanjutan program diwujudkan melalui pemanfaatan langsung hasil kegiatan dalam jangka pendek dan penguatan kapasitas masyarakat serta jejaring kolaborasi desa dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat dengan tujuan memberikan nilai tambah, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun perubahan perilaku. Pelaksanaan International Community Outreach Program (ICOP) di Desa Rejosari menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang secara terstruktur dan partisipatif mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat sasaran, baik dalam jangka pendek maupun sebagai dasar pengembangan jangka panjang. Alur kegiatan disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa program pengabdian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan berbasis pada kebutuhan masyarakat sasaran.

Tabel 1. Alur Pelaksanaan COP

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pihak Terlibat	Output Utama
Orientasi awal	Pengenalan tim COP dengan masyarakat dan aparat desa	Tim COP, aparat desa, masyarakat	Terbangunnya komunikasi awal dan kesepahaman program
Identifikasi kebutuhan	Observasi lapangan dan diskusi untuk memetakan kondisi desa	Tim COP, aparat desa, masyarakat	Pemetaan masalah, potensi, dan prioritas kegiatan
Perencanaan program	Penyusunan rencana kegiatan secara partisipatif	Tim COP, mitra desa	Rencana kerja COP yang terstruktur
Pelaksanaan revitalisasi infrastruktur	Renovasi TPQ, perbaikan kolam ikan, dan penataan fasilitas desa	Tim COP, masyarakat, aparat desa	Fasilitas desa lebih layak dan fungsional
Pendampingan UMKM	Proses rebranding produk dan pendampingan pengemasan	Tim COP, pelaku UMKM	Identitas visual dan kemasan produk yang lebih baik
Kegiatan sosial edukatif	Pembelajaran anak, permainan edukatif, dan pengenalan budaya	Tim COP, anak-anak, masyarakat	Peningkatan interaksi sosial dan wawasan budaya
Kegiatan lingkungan	Penanaman bambu dan penataan lingkungan desa	Tim COP, masyarakat	Lingkungan desa lebih bersih dan tertata
Sosialisasi hasil	Presentasi hasil kegiatan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan	Tim COP, aparat desa, warga, pelaku UMKM	Pemahaman bersama atas hasil program
Serah terima program	Penyerahan hasil kegiatan kepada pihak desa	Tim COP, aparat desa	Keberlanjutan pemanfaatan hasil program
Evaluasi kegiatan	Refleksi dan evaluasi capaian program	Tim COP dan mitra desa	Rekomendasi tindak lanjut program

Keunikan program COP Rejosari terletak pada pelaksanaan kolaborasi internasional di Desa Rejosari yang melibatkan 26 mahasiswa dari enam negara dalam penerapan inovasi praktis

berbasis kebutuhan lokal. Inovasi tersebut mencakup penerapan sistem filtrasi kolam ikan berbasis prinsip fisika melalui penggunaan pipa elevasi untuk mempercepat aliran air dan mengurangi akumulasi amonia, pendampingan rebranding UMKM “Keripik Mak Da” dengan konsep sederhana lokal-kontemporer melalui logo ringkas, kemasan berukuran besar untuk pasar ritel, serta strategi promosi berbasis media sosial. Selain itu, eksplorasi budaya dunia dilakukan melalui pelaksanaan *culture night* yang memperkenalkan permainan tradisional Korea seperti *Gonggi Nori* dan *Jegi Chagi*, serta kegiatan pembelajaran interaktif di sekolah melalui prakarya paper puppet dan rally games yang melibatkan sekitar 40 siswa sekolah dasar.

Berbeda dengan pengabdian masyarakat domestik yang umumnya bersifat sektoral dan lokal, COP Rejosari 2025 juga membangun fondasi keberlanjutan lintas sektor melalui pengembangan gazebo edukasi kopi sebagai sarana wisata belajar berbasis visi Kelompok Tani Hutan (KTH), penanaman bambu petung sebagai simbol komitmen lingkungan bersama, serta dukungan terhadap kegiatan Karang Taruna dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan. Pendekatan terintegrasi ini menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan kualitas lingkungan desa, terbukanya prospek pendapatan UMKM, serta meningkatnya wawasan budaya masyarakat sebagai pendukung pengembangan ekowisata Desa Rejosari. Dengan demikian, program COP Rejosari tidak hanya memperbaiki sarana fisik dan kapasitas ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun jejaring global yang memperkuat posisi desa terpencil dalam konteks pengabdian masyarakat multikultural, sehingga layak dijadikan model rujukan bagi pelaksanaan Community Outreach Program di wilayah serupa.

Program Rebranding Produk UMKM

Salah satu kegiatan penting dalam pelaksanaan *Community Outreach Program (COP)* di Desa Rejosari adalah pendampingan rebranding produk UMKM keripik berbahan dasar talas dan pisang yang dikelola oleh pelaku usaha lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas identitas visual produk agar lebih menarik, informatif, dan siap bersaing di pasar yang lebih luas. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada tampilan produk UMKM. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, produk masih menggunakan kemasan informasi yang terbatas serta belum memiliki identitas visual yang kuat. Setelah melalui proses pendampingan, produk UMKM memiliki logo yang lebih jelas, desain kemasan yang lebih informatif, serta tampilan yang lebih profesional dan layak dipasarkan.



Gambar 1. Desain Kemasan Produk UMKM Sebelum dan Setelah Rebranding

Keberhasilan kegiatan rebranding ini dinilai melalui perubahan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kualitas tampilan produk dan perubahan sikap pelaku UMKM. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kualitatif, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mempromosikan produk serta kesiapan yang lebih baik untuk mengembangkan usahanya. Walaupun dampak ekonomi belum dapat diukur secara kuantitatif dalam jangka waktu pelaksanaan COP yang relatif singkat, kesiapan produk dengan tampilan yang lebih kompetitif dapat menjadi indikator awal meningkatnya daya saing UMKM di tingkat lokal dan potensi pengembangan usaha ke pasar yang lebih luas.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Program Rebranding

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Identitas visual produk	Tidak memiliki identitas visual yang konsisten dan mudah dikenali	Memiliki identitas visual baru yang lebih profesional dan seragam
Desain kemasan	Kemasan sederhana, polos, dan kurang menarik secara visual	Desain kemasan baru yang lebih modern, estetik, dan sesuai standar pasar
Informasi produk	Informasi pada label sangat terbatas dan kurang informatif	Label produk lebih lengkap, mencantumkan varian, cara penyimpanan, tanggal produksi, dan kontak produsen
Standar kemasan	Belum memperhatikan aspek higienitas dan kerapian kemasan	Kemasan lebih rapi, higienis, dan siap dipasarkan secara lebih luas
Kesiapan pemasaran	Jangkauan pemasaran terbatas pada lingkungan sekitar desa	Produk lebih siap dipasarkan ke pasar yang lebih luas dan beragam

Revitalisasi Infrastruktur dan Kegiatan Sosial Edukatif

International Community Outreach Program (ICOP) Rejosari 2025 selain mengadakan program utama pemberdayaan UMKM, juga melaksanakan berbagai program pendukung yang berfokus pada revitalisasi infrastruktur desa serta penguatan aspek sosial dan edukatif masyarakat. Program-program ini dirancang untuk memperkuat ekosistem pengembangan desa secara holistik dan berkelanjutan, serta mendukung keberhasilan program utama.

Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Renovasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dilaksanakan selama hampir dua minggu, mulai 21 Juli hingga 1 Agustus 2025. Kegiatan ini meliputi pembersihan area, pengikisan cat lama, perbaikan lantai keramik anti-licin, perbaikan pagar kayu yang sebelumnya miring, renovasi tempat wudhu dengan keramik dinding, serta pengecatan ulang bagian dalam dan luar gedung. Hasil renovasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kenyamanan dan keselamatan, sehingga TPQ kembali difungsikan secara aktif sebagai ruang belajar mengaji bagi

anak-anak mulai 1 Agustus 2025. Perubahan ini mendapat apresiasi dari masyarakat karena memberikan lingkungan belajar yang lebih aman dan layak.



Gambar 2. Kondisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebelum direvitalisasi



Gambar 3. Kondisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) saat dan setelah direvitalisasi

Revitalisasi Kolam Ikan Nila

Kegiatan revitalisasi kolam ikan nila dilaksanakan pada 24–26 Juli 2025 dengan fokus pada perbaikan sistem sirkulasi air. Tim COP menerapkan sistem filtrasi berbasis prinsip fisika melalui penggunaan pipa elevasi untuk mempercepat aliran air dan mengurangi akumulasi amonia. Saluran keluar kolam diperbesar dan dasar kolam diratakan untuk mendukung budidaya ikan yang lebih optimal. Meskipun sekitar 50% bibit ikan nila mengalami kematian akibat proses transportasi dalam cuaca panas, sistem kolam yang telah diperbaiki dinilai lebih siap mendukung keberlanjutan budidaya ikan di masa mendatang.



Gambar 4. Kondisi kolam ikan nila warga desa sebelum direvitalisasi



Gambar 5. Kondisi kolam ikan nila warga desa saat direvitalisasi

Penanaman Bambu Petung dan Penataan Lingkungan Desa

Sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan, COP Rejosari 2025 melaksanakan penanaman 55 bibit bambu petung pada 24 dan 31 Juli 2025 di sekitar jalur kolam ikan dan area warung. Kegiatan ini didukung oleh sponsor YBILL dan bertujuan untuk memperkuat fungsi ekologis desa, mencegah erosi, serta meningkatkan estetika lingkungan. Selain itu, penataan

fasilitas umum desa dilakukan melalui pembuatan pot cor estetik di area balai desa pada 5 Agustus 2025, yang memperindah ruang publik dan meningkatkan kenyamanan warga.



Gambar 6. Implementasi Program Penanaman Bambu Petung dan Penataan Lingkungan Desa

Kegiatan Pengenalan Budaya dan Bahasa Internasional

Program sosial edukatif COP Rejosari 2025 mencakup kegiatan pengenalan budaya dan bahasa dari enam negara, yaitu Indonesia, Belanda, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Hong Kong. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kelas interaktif di sekolah dasar yang melibatkan sekitar 40 siswa kelas 2–6. Bentuk kegiatan meliputi prakarya paper puppet, kelas Bahasa Inggris dasar, *rally games* tradisional seperti *Gonggi Nori* dan *Jegi Chagi*, serta pengenalan budaya internasional. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta dan meningkatnya interaksi serta kebersamaan antar siswa.



Gambar 7. Implementasi Kegiatan Pengenalan Budaya dan Bahasa Internasional

Kegiatan Sosial Budaya dan Penguatan Partisipasi Masyarakat

Puncak kegiatan sosial budaya, COP Rejosari 2025 menyelenggarakan *culture night* pada 6 Agustus 2025 yang dikemas melalui *family feud quiz* dan pertunjukan wayang. Kegiatan ini menjadi ruang interaksi lintas budaya antara Tim COP dan masyarakat desa. Selain itu, Tim COP juga terlibat dalam dekorasi peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di empat RT serta memberikan dukungan kepada Karang Taruna dalam penyelenggaraan lomba desa. Kegiatan ini memperkuat kohesi sosial dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan desa.



Gambar 8. Implementasi program Penguatan Sosial Budaya dalam *Culture Night*

Apresiasi Masyarakat, Aparat Desa, dan Kolaborasi Lintas Negara

Pelaksanaan Community Outreach Program (COP) di Desa Rejosari, seluruh rangkaian kegiatan mendapatkan apresiasi yang sangat positif dari masyarakat dan aparat desa. Apresiasi tersebut tercermin dari keterlibatan aktif warga dalam berbagai aktivitas pengabdian, mulai dari kegiatan revitalisasi infrastruktur, pendampingan UMKM, hingga program edukasi sosial budaya. Semangat gotong royong yang ditunjukkan oleh masyarakat menjadi kekuatan utama yang mendukung kelancaran dan keberhasilan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh kerja keras dan dedikasi seluruh peserta COP yang berasal dari berbagai negara. Tim COP multinasional bekerja secara kolaboratif, saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat Desa Rejosari. Perbedaan latar belakang budaya dan bahasa tidak menjadi hambatan, melainkan justru memperkaya proses pelaksanaan kegiatan serta memperkuat solidaritas antara anggota Tim dan masyarakat setempat.

Kolaborasi yang terjalin antara peserta COP, masyarakat desa, pelaku UMKM, Karang Taruna, dan aparat desa menciptakan sinergi yang kuat dalam setiap tahap kegiatan. Partisipasi aktif masyarakat, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun dukungan moral, menunjukkan bahwa program pengabdian ini benar-benar dirasakan sebagai milik bersama. Kerjasama lintas negara dan lintas budaya ini tidak hanya menghasilkan capaian program yang nyata, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis serta pengalaman pembelajaran kontekstual yang bermakna bagi seluruh pihak yang terlibat.

Evaluasi Capaian, Keunggulan, dan Tantangan Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi deskriptif, wawancara kualitatif dengan masyarakat dan mitra, serta dokumentasi kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan kegiatan secara umum telah tercapai, baik pada aspek perbaikan fasilitas desa, peningkatan kapasitas pelaku UMKM, maupun meningkatnya interaksi sosial dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukatif dan budaya. Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada semangat kolaborasi dan kerja sama yang kuat antara tim COP multinasional dan masyarakat Desa Rejosari. Pendekatan yang terintegrasi antara revitalisasi infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, serta kegiatan sosial edukatif memungkinkan program berjalan secara menyeluruh dan saling mendukung. Antusiasme peserta dari berbagai negara dalam beradaptasi dengan kondisi lokal, bekerja bersama masyarakat, dan menyelesaikan berbagai tantangan lapangan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program.

Tabel 3. Deskripsi Jenis Program, Bentuk Kegiatan dan Dampak Utama

Jenis Program	Bentuk Kegiatan	Dampak Utama
Revitalisasi Infrastruktur	Renovasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), perbaikan fasilitas wudhu, pengecatan ulang, perbaikan lantai dan pagar	Fasilitas pendidikan nonformal menjadi lebih aman, layak, dan nyaman digunakan oleh anak-anak

Jenis Program	Bentuk Kegiatan	Dampak Utama
Revitalisasi Infrastruktur	Perbaikan kolam ikan nila melalui pemasangan sistem filtrasi sederhana dan penataan area sekitar kolam	Fungsi kolam lebih optimal, kualitas lingkungan meningkat, serta mendukung potensi ekonomi desa
Penataan Lingkungan	Penanaman bambu petung di beberapa titik desa dan penataan fasilitas umum	Lingkungan desa lebih hijau, tertata, dan memiliki nilai estetika yang lebih baik
Pendampingan UMKM	Rebranding produk UMKM Mak'da meliputi desain logo, label, dan kemasan baru	Identitas visual produk lebih profesional, informatif, dan siap dipasarkan secara lebih luas
Edukasi Sekolah	Kegiatan pembelajaran interaktif di sekolah, prakarya, dan permainan edukatif	Peningkatan motivasi belajar, kreativitas, dan partisipasi anak-anak
Pengenalan Budaya dan Bahasa	Pengenalan budaya dari enam negara peserta melalui permainan tradisional dan kegiatan kelas	Meningkatnya wawasan budaya, toleransi, dan keterbukaan terhadap keberagaman
Kegiatan Sosial Budaya	Pelaksanaan <i>culture night</i> , <i>rally games</i> , dan aktivitas kebersamaan dengan warga	Penguatan interaksi sosial antara peserta COP dan masyarakat desa
Dukungan Kegiatan Desa	Partisipasi dalam persiapan kegiatan desa dan koordinasi dengan Karang Taruna	Terjalinnnya hubungan kerja sama yang lebih erat antara masyarakat dan tim COP
Sosialisasi Hasil Program	Presentasi dan penyerahan hasil kegiatan kepada masyarakat dan aparat desa	Pemahaman bersama atas capaian program serta keberlanjutan pemanfaatan hasil kegiatan

Pelaksanaan kegiatan selain memberikan dampak positif juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, kondisi lapangan yang dinamis, serta kebutuhan pendampingan lanjutan agar dampak program dapat lebih berkelanjutan. Beberapa kegiatan memerlukan proses adaptasi dan koordinasi intensif antara peserta COP dan masyarakat agar hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal. Ke depan, program seperti COP di Desa Rejosari memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan jejaring kolaborasi, serta pelibatan masyarakat secara lebih luas. Model kerjasama lintas negara yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat ini dapat menjadi contoh praktik baik bagi pelaksanaan program pengabdian di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

SIMPULAN

Pelaksanaan *Community Outreach Program (COP)* di Desa Rejosari telah berhasil mengintegrasikan revitalisasi infrastruktur desa, pemberdayaan UMKM, serta kegiatan sosial edukatif melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan revitalisasi infrastruktur

memberikan dampak nyata berupa meningkatnya kelayakan fasilitas desa dan lingkungan yang lebih tertata. Pemberdayaan UMKM melalui rebranding produk mampu meningkatkan kesiapan usaha lokal untuk berkembang secara lebih kompetitif. Selain itu, kegiatan edukasi dan sosial budaya yang melibatkan anak-anak dan masyarakat desa berhasil memperkuat interaksi sosial, meningkatkan semangat belajar, serta membuka wawasan lintas budaya.

Keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh kerja keras dan sinergi seluruh peserta COP dari berbagai negara bersama masyarakat Desa Rejosari. Kolaborasi lintas budaya yang terbangun selama kegiatan tidak hanya menghasilkan luaran fisik dan nonfisik yang bermanfaat, tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil program. Meskipun demikian, keterbatasan durasi pelaksanaan menjadi tantangan utama dalam menjamin keberlanjutan dampak kegiatan. Oleh karena itu, disarankan adanya pendampingan lanjutan, penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola hasil program, serta replikasi model COP di desa lain agar manfaat pengabdian dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Rejosari dan seluruh masyarakat desa atas dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Kristen Petra sebagai penyelenggara Community Outreach Program (COP), serta kepada para mahasiswa dan dosen pendamping dari universitas peserta nasional dan internasional yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Gustalika, M. A., Fanny, D., Permadi, H., Adi, N., Alon, P., Tirta, J., Utami, A., & Prabowo, D. A. (2025). Pemberdayaan UMKM di Desa Serayu Larangan Melalui Pemanfaatan WhatsApp Business Dalam Pemasaran Produk. *PETISI: Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 22–27.
- Habu, E. F., Dora, A. F., Kehi, M. J., & ... (2023). Transformasi Masa Depan: Pengembangan Infrastruktur Untuk Kemajuan Kelurahan Rejosari, Kecamatan Jatirejo, Kota Mojokerto. *Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 3048–3056. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1604%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1604/1199>
- Hamdi, M., & Gumelar, B. (2025). Enhancing Village Self-Reliance: Campground Development and MSME Support in Girikerto Village, Sleman. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 6(2), 237–253.
- Harini, S., Sya, N., Afif, M. N., Shintya, D., Khairi, M. A., & Marsinah, S. (2025). Pendampingan Digitalisasi dan Rebranding UMKM di Desa Sukatani, Kabupaten Bogor, Jawa Barat untuk Peningkatan Daya Saing Produk Lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(6), 2599–2610.
- Labilah, T. P., & Mariana. (2022). Perbaikan Kualitas Produk Melalui Proses Produksi Pada Usaha Makanan Ringan Keripik Pisang “Dangkrik” di Dusun Kulubanyu, Mojokerto. *Jurnal Studi*

Inovasi, 2(1), 40–46.

- Liwun, E. H., Fernandez, A. T., Takeleb, B. B. R., Boymau, V. A., Dacosta, N. F., Rodrigues, S., & Sahan, M. Y. (2024). Optimalisasi Irigasi Pertanian Melalui Implementasi Spiral Water Pump terhadap Produktivitas Petani di Desa Weihura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4630–4637.
- Ponidi, Fahmawati, F. E., Monalisa, & Rizaly, A. (2024). Pelatihan Digital Marketing Guna Meningkatkan Penjualan Kripik Singkong. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*.
- Retoningsih, D., Anastasya, R., Andani, L., Muktiarsih, A. Y., Sidik, M. F., & Triastuti, D. (2024). Workshop Digital Branding UMKM Desa Gajahan, Colomadu, Karanganyar. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 5(2), 166–174.
- Suhendra. (2023). Rebranding Sukses Peningkatan Produk UMKM di Indralaya Selatan untuk Kesejahteraan Masyarakat. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 71–80.
- Wulandari, D. (2024). Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa : Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9, 9–11. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4489>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*.